

EVALUASI PENDAMPINGAN KP-MITAFE UNTUK MENDUKUNG IBU HAMIL DALAM KETERATURAN KONSUMSI TABLET Fe

Rabiah Umanailo^{1*}, Sri Linda¹

¹Jurusan Kebidanan/Poltekkes Kemenkes Ternate

*E-mail: rabiahumanailo@gmail.com, srilinda1989@gmail.com

Abstract

Iron needed in pregnant women will increase in the second trimester and usually not available in most pregnant women, so iron supplements are needed. Although iron supplements have been given, the anemia rate is still quite high, one of the contributing factors is the non-compliance of pregnant women in taking Fe tablets. Based on the 2023 Indonesian Health Survey, pregnant women who took Fe tablets were 44.2%. This activity is a continuation of the previous year's which aimed to evaluate the effectiveness of the assistance provided by KP-Mitafe to pregnant women in taking Fe tablets. The results of this activity were that the role of KP-Mitafe was very effective in providing explanations and motivation to pregnant women, there was an increase in understanding and regular taking of Fe tablets from the increase in hemoglobin levels after assistance. In addition, families also became more active in supporting in taking Fe tablets.

Keywords: Evaluation, KP-Mitafe, Pregnant Woman, Fe Tablet

Abstrak

Kebutuhan zat besi pada ibu hamil akan meningkat pada trimester kedua dan biasanya jumlah zat besi tidak tersedia pada sebagian besar ibu hamil, untuk diperlukan pemberian suplemen zat besi. Meskipun telah diberikan suplemen zat besi namun angka anemia masih cukup tinggi, salah satu faktor penyebabnya adalah karena ketidakpatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe. Berdasarkan Survey Kesehatan Indonesia tahun 2023 ibu hamil yang mengonsumsi tablet Fe sebesar 44,2%. Kegiatan pengabdian ini merupakan kelanjutan dari kegiatan di tahun sebelumnya yang bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pendampingan yang dilakukan KP-Mitafe pada ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe. Hasil pelaksanaan kegiatan ini adalah peran KP-Mitafe sangat efektif dengan pemberian penjelasan dan motivasi kepada ibu hamil sehingga terjadi peningkatan pemahaman ibu hamil dan teratur minum tablet Fe, terlibat dari peningkatan kadar hemoglobin ibu hamil setelah dilakukan pendampingan. Selain itu, keluarga juga menjadi lebih aktif dalam berperan serta mendukung ibu hamil mengonsumsi tablet Fe.

Kata kunci: Evaluasi, KP-Mitafe, Ibu Hamil

1. PENDAHULUAN

Status gizi ibu sejak sebelum hamil hingga hamil akan memengaruhi pertumbuhan janin dalam kandungan sehingga berpengaruh pada kualitas bayi yang dilahirkan. Ibu yang memiliki gizi yang normal akan meningkatkan peluang untuk melahirkan bayi yang sehat dan memiliki berat badan lahir yang normal. Resiko yang ditimbulkan dari ibu hamil anemia adalah bayi yang dilahirkan juga akan mengalami anemia defisiensi Fe yang jika dibiarkan akan berakibat pada pertumbuhan dan perkembangan menjadi terhambat. Ibu hamil membutuhkan vitamin dan mineral selama kehamilannya. Setiap ibu hamil memerlukan vitamin untuk bayi dan dirinya sendiri. Kebutuhan zat besi akan meningkat pada trimester kedua dan biasanya jumlah zat besi tidak tersedia pada sebagian besar ibu hamil dan untuk mengoptimalkan volume eritrosit maka perlu pemberian suplemen zat besi. Oleh sebab itu, ibu hamil memerlukan Tablet Tambah Darah (TTD) untuk mencegah dan menanggulangi anemia (Rustiawan A, 2022).

Anemia pada ibu hamil disebut sebagai potensial yang membahayakan bagi ibu dan anak. Masalah anemia pada ibu hamil memerlukan perhatian serius dari semua pihak yang terkait dalam pelayanan kesehatan. Kekurangan zat besi pada wanita hamil merupakan penyebab kejadian morbiditas dan mortalitas ibu pada waktu hamil dan pada waktu melahirkan atau nifas sebagai komplikasi kehamilan. Risiko seorang wanita meninggal akibat anemia yakni sekitar 23 kali lebih tinggi di Negara berkembang dibandingkan dengan wanita yang tinggal di Negara maju (Awalamaroh, Rahayu and Yuliana, 2018).

Faktor-faktor yang dapat memengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil antara lain sosial ekonomi, pengetahuan, frekuensi pemeriksaan kehamilan, umur ibu, jarak kehamilan, paritas, penyakit infeksi, kurang konsumsi zat besi, folat, vitamin B12, perdarahan kronis, status gizi, pola makan, ketidakpatuhan mengonsumsi tablet Fe, dan gangguan penyerapan zat besi dalam tubuh. Ibu hamil dengan pengetahuan tentang anemia yang baik diharapkan bisa lebih mencegah atau melindungi dirinya dari anemia. Konsumsi tablet Fe tidak hanya dapat memberikan efek positif terhadap peningkatan kadar Hb, tetapi juga dapat menimbulkan efek samping seperti mual, muntah dan konstipasi. Sehingga menjadi alasan ibu hamil tidak teratur minum tablet Fe. Selain itu, kurangnya informasi mengenai manfaat serta pentingnya tablet Fe secara tidak langsung memengaruhi kepatuhan ibu hamil untuk mengonsumsi tablet Fe (Setyobudihono S., Yuseran, Istiqomah E., Abdillah MAI., 2019).

Pemerintah sudah melakukan upaya penanggulangan anemia, diantaranya dengan memberikan tablet Fe pada ibu hamil. Pendistribusian tablet Fe juga telah dilakukan melalui Puskesmas dan Posyandu. Namun hasil Survey Kesehatan Indonesia tahun 2023 menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada ibu hamil sebesar 27,7% dengan distribusi pada kelompok usia 15-24 tahun (14,6%), ibu hamil usia 25-34 tahun (31,4%), ibu hamil usia 35-44 tahun (39,6%), ibu hamil usia 45-54 tahun (2,4%) (kementerian kesehatan RI, 2023).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Perawatan Jambula Kota Ternate bahwa jumlah ibu hamil pada tahun 2023 sebanyak 168 orang, terdapat 33 dari 168 ibu hamil yang mengalami Anemia. Untuk meningkatkan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil terutama pada ibu hamil dengan anemia, maka diperlukan sistem evaluasi dan monitoring yang dapat dipercaya. Peningkatan keteraturan ibu dalam mengonsumsi tablet Fe diperlukan keikutsertaan keluarga dalam pengawasan minum obat. Pengawasan minum obat merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menjamin kepatuhan minum obat sesuai dengan dosis dan jadwal seperti yang telah ditetapkan. Hasil penelitian Yanti, *et al.* (2015) menyebutkan bahwa subjek yang memiliki perilaku patuh dalam mengonsumsi tablet Fe dan mengalami anemia kehamilan sebanyak 43 orang (58,1%) dari 168 orang dan yang tidak patuh mengonsumsi tablet Fe mengalami anemia dalam kehamilan sebanyak 77 orang (81,9%) dari 168 orang (Awalamaroh, Rahayu and Yuliana, 2018).

Kegiatan yang dilaksanakan ini merupakan kegiatan berkelanjutan yang telah dilakukan sejak tahun 2022 yang diawali dengan kegiatan pembentukan KP-Mitafe atau Kelompok Pendamping Minum Tablet Fe dalam bentuk Surat Keputusan oleh Kepala Kelurahan di tempat Kader Posyandu bertugas. Pada tahun 2023 telah dilakukan pendampingan oleh KP-Mitafe dan pada tahun 2024 ini dilakukan evaluasi terhadap keberhasilan kegiatan pendampingan KP-Mitafe dalam mengawasi dan memotivasi ibu hamil sehingga teratur dalam mengonsumsi tablet Fe.

2. METODE

Evaluasi terhadap kegiatan pendampingan yang telah dilakukan oleh KP-Mitafe kepada ibu hamil agar teratur minum tablet Fe diawali dengan memberikan pretest kepada KP-Mitafe dilanjutkan dengan melakukan penyegaran (*refreshing*) materi kepada KP-Mitafe yaitu Kader Posyandu sebanyak 15 orang yang dilaksanakan di ruang Aula Puskesmas Jambula. Selain pemberian materi juga diadakan diskusi meliputi *sharing* pengalaman KP-Mitafe saat pendampingan ibu hamil, menyampaikan kendala yang ditemui, serta bersama-sama mencari solusi dari kendala yang dihadapi. KP-Mitafe juga melakukan simulasi pendampingan pada ibu hamil dan anggota keluarga agar dapat membantu pemantauan dalam mengonsumsi tablet Fe, dengan media yang digunakan berupa lembar balik. Kegiatan penyegaran diakhiri dengan *posttest* untuk mengetahui dan memastikan bahwa KP-Mitafe sudah semakin paham dan siap melakukan pendampingan pada ibu hamil dan keluarga. Pada hari berikutnya hingga 2 bulan dengan frekuensi 1 minggu sekali, KP-Mitafe melakukan pendampingan dan pemantauan di rumah ibu hamil agar teratur konsumsi tablet Fe, pendampingan juga dilakukan kepada suami atau keluarga ibu hamil agar selalu memantau dan mengingatkan ibu hamil agar teratur minum tablet Fe setiap malam. Selain itu, juga dilakukan identifikasi jumlah tablet Fe yang telah dikonsumsi ibu hamil, ibu hamil juga diajarkan untuk mengisi *checklist* kontrol minum tablet Fe yang terlampir pada buku KIA. Ibu hamil juga diperiksa kadar hemoglobinnya oleh tim pelaksana

Pengabdian Masyarakat untuk mengetahui kadar hemoglobin sebelum dilakukan pendampingan. Evaluasi dilakukan oleh tim pelaksana Pengabdian Masyarakat secara langsung saat KP-Mitafe melakukan pendampingan pada ibu hamil dan keluarga. Setelah pendampingan selama 2 bulan, dilakukan evaluasi keteraturan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe dengan melihat jumlah tablet Fe yang tersedia, *checklist* kontrol minum tablet Fe dan kadar hemoglobin ibu hamil melalui pemeriksaan Hb post intervensi oleh tim pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendampingan oleh KP-Mitafe dilakukan selama 2 bulan dengan frekuensi 1 minggu sekali. Evaluasi oleh tim pelaksana dilakukan secara langsung ketika KP-Mitafe dalam hal ini Kader Posyandu melakukan pendampingan pada ibu hamil dan keluarga. Kegiatan ini juga mengukur tingkat pengetahuan dari 15 kader Posyandu yang berkaitan dengan bahaya anemia dalam kehamilan dan manfaat tablet Fe. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan KP-Mitafe

Pengetahuan	Pretest		Posttest	
	N	%	N	%
Baik	14	93	15	100
Cukup	1	7	0	0
Kurang	0	0	0	0
Jumlah (n)	15	100	15	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan Kader Posyandu selaku KP-Mitafe sebelum dan setelah diberikan penyegaran materi dalam bentuk pelatihan, materi yang diberikan yaitu Anemia dan manfaat tablet Fe bagi ibu hamil. Kader Posyandu dalam kesehariannya melayani ibu hamil, kader juga memberikan informasi mengenai anemia tetapi belum secara keseluruhan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dibuat dalam kegiatan pelatihan, selain materi yang diberikan, dilakukan pula *role play* oleh kader dengan perannya masing-masing yaitu peran sebagai kader, ibu hamil, dan keluarga ibu hamil. Para Kader dilatih untuk memberikan informasi dan melakukan pendekatan senyaman mungkin pada ibu hamil. *Role play* ini bertujuan agar para kader terampil dalam berkomunikasi dan memberikan informasi kesehatan ibu dan anak yang baik dan benar. Para kader sangat antusias, bersemangat dan percaya diri dalam kegiatan pelatihan yang diikuti.

Indikator keberhasilan kegiatan ini selain peningkatan pengetahuan KP-Mitafe juga keteraturan konsumsi tablet Fe dan prevalensi anemia pada ibu hamil. Masing-masing KP-Mitafe melakukan pendampingan kepada 1 hingga 3 ibu hamil, sehingga ibu hamil yang mendapatkan pendampingan sebanyak 29 orang. Hasil dari kegiatan pendampingan ini, menunjukkan bahwa ibu hamil yang awalnya tidak teratur minum tablet Fe oleh karena efek samping dari tablet Fe misalnya mual dan pusing menjadi lebih teratur minum tablet Fe, dibuktikan dengan sisa tablet Fe yang berkurang sebelum dan setelah dilakukan pendampingan dan ceklist kontrol minum tablet Fe terisi secara teratur. Selain itu, hasil pemeriksaan kadar hemoglobin menunjukkan terjadi peningkatan yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Kadar Hemoglobin (Hb) Ibu Hamil Sebelum dan Setelah Pendampingan oleh KP-Mitafe

Kadar Hb	Pre		Post	
	N	%	n	%
≥ 11 gr/dl (Normal)	24	83	29	100
9-10,9 gr/dl (Anemia Ringan)	1	3	0	0
7-8,9 gr/dl (Anemia Sedang)	4	14	0	0
<7 gr/dl (Anemia Berat)	0	0	0	0
Jumlah (n)	29	100	29	100

Berdasarkan diatas terdapat 5 orang ibu hamil yang mengalami Anemia sebelum dilakukan pendampingan menjadi normal kadar hemoglobinnya dan ibu hamil yang memiliki kadar hemoglobin normal semakin meningkat kadar hemoglobinnya setelah dilakukan pendampingan oleh KP-Mitafe.

Berdasarkan hasil dari kegiatan ini, terdapat asumsi bahwa sebaiknya program pemberdayaan kader sebagai pemantau minum tablet Fe dilakukan pada seluruh ibu hamil, kemudian kader dapat melakukan pemantauan secara maksimal dan terus menerus selama kehamilan, baik itu pada ibu hamil yang bekerja ataupun tidak, kader juga bekerja sama dengan orang-orang terdekat ibu hamil seperti suami, ibu, kakak atau adik ibu hamil tersebut sehingga pemantauan yang dilakukan berjalan lebih maksimal, maka hasilnya pun akan lebih maksimal. Upaya ini sangat penting untuk dilakukan, sebab ibu hamil adalah seorang individu yang tidak berdiri sendiri, tetapi ia bergabung dalam sebuah keluarga dan dalam ikatan hubungan bermasyarakat sehingga ibu hamil memerlukan motivasi dan dorongan dari orang-orang disekitarnya, yang nantinya akan memengaruhi pola pikir dan perilakunya termasuk dalam memperlakukan dan memperhatikan kehamilannya, sehingga dengan pendampingan kader pemantauan sangat membantu dalam mengurangi kejadian anemia pada ibu hamil (Destiani, 2017).

Keteraturan konsumsi tablet Fe merupakan kunci utama dalam menunjang keberhasilan program untuk mencegah anemia pada masa kehamilan. Pada perkembangan pelaksanaan program pemberian tablet Fe, ditemukan berbagai kendala, salah satunya adalah kepatuhan ibu hamil yang masih rendah dalam mengkonsumsi tablet besi yang diterimanya (Lismawati, 2019). Ketaatan ibu hamil minum tablet besi merupakan salah satu faktor penting dalam peningkatan kadar hemoglobin ibu hamil. Sehingga dibutuhkan pendamping ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe, diantaranya adalah kader kesehatan. Kader kesehatan sebagai salah satu tenaga sukarela yang dipilih masyarakat memiliki peran yang besar dalam upaya meningkatkan kemampuan masyarakat menolong dirinya untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal (Wuwuh S. Rahayu S., 2016).

Terdapat berbagai faktor yang memengaruhi keteraturan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe, diantaranya pengetahuan ibu hamil, motivasi ibu hamil, peranan keluarga, perilaku dan dukungan petugas kesehatan. Pengetahuan ibu hamil tentang kesehatan khususnya anemia akan berpengaruh terhadap perilaku ibu hamil. Maka dari itu, dukungan kader pada ibu hamil sangat penting karena dapat memberikan kontribusi terhadap keteraturan dalam mengonsumsi tablet Fe, karena kader selalu memotivasi, mendorong, menyadarkan ibu hamil mengenali potensi masalah dan dapat mengembangkan potensi diri dalam memecahkan masalahnya, dalam hal ini untuk mengonsumsi tablet Fe sampai habis sesuai dengan program pemerintah. Keteraturan mengonsumsi tablet Fe diukur dari ketepatan jumlah tablet yang dikonsumsi, ketepatan cara mengonsumsi tablet Fe serta frekuensi konsumsi per hari.

Pendampingan yang efektif dapat meningkatkan keterampilan seseorang. Kegiatan pendampingan merupakan intervensi yang sistematis dan terukur, berkelanjutan merujuk pada kemampuan masyarakat untuk mengambil alih program yang ada dengan sumberdaya sendiri dan berlangsung secara terus menerus. Metode yang digunakan dalam kegiatan pendampingan adalah metode pendidikan individual (perorangan) dengan bentuk pendekatan demonstrasi. Akhirnya ibu dengan sukarela, berdasarkan kesadaran, dan penuh pengertian akan menerima perilaku tersebut atau mengubah perilaku (Nugraheni A, 2016).

Peran kader sangat penting dalam memantau kesehatan ibu sejak proses kehamilan sampai persalinan. Kader sendiri sebagai seseorang yang dekat dengan ibu hamil berusaha untuk memantau kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe dan menganjurkan ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin di tenaga kesehatan. Sesuai peran dan fungsi, maka peran kader diperlukan terutama dalam program pendampingan ibu hamil (Wahyuni S., 2018). Kader dapat membantu dalam mengedukasi dan memberikan penyuluhan maupun konseling pada setiap ibu hamil dan keluarganya tentang status kehamilan, memantau dan membantu mengawasi kepatuhan dan keteraturan asupan tablet tambah darah ibu hamil serta memberikan penjelasan tentang penting dan manfaatnya buku KIA kepada setiap ibu hamil. Oleh karena itu kader mempunyai peranan yang besar dalam upaya penurunan angka kematian ibu, bayi dan balita (Setyaningsi D., Novika AG., Nurtyas M., Goreti M., 2023). Dengan dorongan dari kader, diharapkan ibu hamil dan keluarganya, terutama suami membantu mengingatkan ibu agar melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin sesuai jadwal yang telah ditentukan (tepat waktu), membantu mengantarkan ibu hamil periksa ke tenaga kesehatan (bila perlu), melaksanakan skrining atau deteksi dini dan memantau adanya risiko kehamilan, baik rendah maupun tinggi, serta bila perlu mendorong dan memberikan dukungan kepada ibu untuk dirujuk jika diperlukan, memberikan penyuluhan kesehatan serta konseling ibu hamil dan keluarganya, serta memantau dan melakukan monitoring ketaatan ibu hamil dalam minum tablet tambah darah secara teratur. Adanya pemberdayaan kader ini, selain kader dapat memberikan

motivasi atau dukungan dalam meningkatkan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe (tablet tambah darah), kader sebagai partner tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan pun dapat memberikan informasi serta mengarahkan ibu hamil. Upaya yang dilakukan melalui bantuan kader mengingat dampak yang ditimbulkan sangat berpengaruh bagi ibu dan janin sehingga perlu penanganan yang intensif oleh tenaga kesehatan, dalam hal ini melalui pemberdayaan kader yang berperan langsung sebagai pengawas dalam memonitor ibu hamil mengonsumsi tablet Fe. Dengan efek samping tablet tambah darah yang sangat mengganggu pada ibu hamil sehingga pentingnya pendamping minum obat, salah satu caranya melibatkan kader posyandu untuk memantau, mencatat dan mengingatkan serta memberi dukungan pada ibu hamil sehingga meningkatkan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe (Destiani, 2017).



Gambar 1. Kegiatan Penyegaran (*Refreshing*) materi oleh Tim Pelaksana Pengabdian Masyarakat



Gambar 2. *Role play* oleh KP-Mitafe



Gambar 3. Pendampingan KP-Mitafe kepada ibu hamil



Gambar 4. Evaluasi Pendampingan KP-Mitafe oleh Tim Pelaksana Pengabdian Masyarakat

4. KESIMPULAN

Peran KP-Mitafe sangat besar terhadap keberhasilan kegiatan meliputi peningkatan pemberdayaan ibu hamil, peningkatan dukungan anggota keluarga serta peningkatan kualitas dari tujuan kegiatan yang dilaksanakan, sehingga dapat membantu program pemerintah. Pendampingan yang dilakukan sangat efektif karena meningkatkan keterampilan KP-Mitafe dalam memberikan penjelasan dan motivasi kepada ibu hamil, selain itu terdapat peningkatan pemahaman ibu hamil sehingga yang awalnya tidak teratur minum tablet Fe menjadi teratur minum tablet Fe setiap malam, hal ini terlihat dari adanya peningkatan kadar hemoglobin ibu hamil sebelum dan setelah dilakukan pendampingan. Keluarga juga menjadi lebih aktif dalam berperan serta mendukung ibu hamil mengonsumsi tablet Fe dan mengingatkan untuk senantiasa mengisi buku ceklist kontrol minum tablet Fe pada buku KIA. Untuk itu, kegiatan pendampingan seperti ini perlu dipertahankan dan ditingkatkan guna meningkatkan kesehatan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Jambula. Ibu hamil yang mendapatkan pendampingan dari KP-Mitafe memiliki kecenderungan lebih teratur dalam meminum tablet Fe. Keteraturan merupakan kunci utama dalam menunjang keberhasilan untuk mencegah dan mengatasi Anemia pada masa kehamilan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Ternate atas kesempatan dan dukungan finansial sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Awalamaroh, F.A., Rahayu, L.S. and Yuliana, I. (2018) 'Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe Berhubungan dengan Status Anemia pada Ibu Hamil', *Argipa*, 3(2), pp. 80–90.
- Destiani, S.Y. (2017) 'Pengaruh pemberdayaan kader pemantau minum tablet Fe terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di desa Cimanggung', *Gemakes*, 2(1), pp. 1–6.
- kementerian kesehatan RI, badan kebijakan pembangunan kesehatan (2023) 'Dalam Angka', *Kota Bukittinggi Dalam Angka*, 01, pp. 1–68.
- Lismawati, S.R. (2019) 'Optimilisasi kader sebagai PMO (petugas minum obat) dalam mengonsumsi tablet Fe terhadap pencegahan anemia berbasis android di wilayah kerja Puskesmas Simpangkawat', *Jurnal Ilmiah Universitas Batang Hari*, 19(3), pp. 457–461.
- Nugraheni A, S.I. (2016) 'Pengaruh Pendampingan Ibu Postpartum terhadap Keterampilan Perawatan Payudara/Breastcare', *Jurnal Placentum*, 1(2), pp. 1–6.
- Rustiawan A, P.A. (2022) 'Evaluasi program pemberian tablet tambah darah pada ibu hamil di Puskesmas Gedongtengen.', *Abdi Geomedisains*, 2(2), pp. 61–71.
- Setyaningsi D., Novika AG., Nurtyas M., Goreti M., K.D. (2023) 'Peningkatan kemampuan kader posyandu melalui pelatihan tentang pendampingan ibu hamil', *RJI (Relawan Jurnal Indonesia)*, 2(2), pp. 137–144.
- Setyobudihono S., Yuseran, Istiqomah E., Abdillah MAI. (2019) 'Faktor determinan niat ibu hamil untuk mengonsumsi tablet tambah darah', *Jurnal Ecopsy*, 6(1), pp. 14–19.
- Wahyuni S. (2018) 'Efektifitas pendampingan minum tablet tambah darah (TTD) oleh kader posyandu terhadap peningkatan kadar Hb ibu hamil di Puskesmas Kota Palangka Raya', *Jurnal Surya Medika*, 3(2), pp. 82–94.
- Wuwuh S.Rahayu S., W.K. (2016) 'Pengaruh pendampingan kader pada ibu hamil terhadap kepatuhan minum tablet Fe', *Jurnal Ilmiah Bidan*, 1(3), pp. 1–6.